

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Film merupakan suatu media komunikasi massa yang berupa serangkaian gambar-gambar yang diambil dari obyek bergerak yang memperlihatkan suatu serial peristiwa-peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan penerangan (Shadily, 1980, p.1007).

Esensi film adalah gerakan atau lebih tepat lagi gambar yang bergerak. Dalam bahasa Indonesia, dahulu dikenal istilah gambar hidup, dan memang gerakan itulah yang merupakan unsur pemberi hidup kepada suatu gambar, yang betapapun sempurnanya teknik yang digunakan, belum mendekati kenyataan hidup sehari-hari, sebagaimana halnya film.

Industri film adalah industri bisnis, predikat ini telah menggeser anggapan orang yang masih meyakini bahwa film adalah karya seni, yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna. Meskipun pada kenyataannya adalah bentuk karya seni, industri film adalah bisnis yang memberikan keuntungan, yang terkadang keluar dari kaidah artistik film itu sendiri. Walau demikian perkembangan film kini menjadi hal yang cukup menarik dengan munculnya karakteristik dan jenis perfilman yang beragam.

Salah satu genre film yang sedang marak saat ini adalah film horor. Film horor adalah film yang dirancang untuk menerbitkan rasa ngeri, takut, teror, jijik, atau horor dan dianggap berhasil jika mampu membuat penontonnya menjerit histeris dan nuansa horornya masih terbawa hingga lama setelah selesai menonton. Di Indonesia, horor telah hadir sejak lama. Berbeda dengan masyarakat Eropa dan Amerika yang cenderung lebih rasional, masyarakat Indonesia sangat dekat dengan dunia supranatural, tahayul, dan cerita-cerita hantu menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakatnya, maka sangatlah masuk akal apabila film horor ini tumbuh subur dan disukai.

Tengkorak Hidoep (1941) karya Tan Tjoei Hock dan Lisa (1971) karya M. Shariefuddin, Tengkorak Hidoep menampilkan sebuah *horror of the demonic*, monster yang bangkit dari kubur dan ingin membalas dendam pada reinkarnasi orang yang telah membunuhnya dalam sebuah pertarungan. Lisa menampilkan sebuah *horror of the personality*, seorang ibu tiri yang meminta seseorang membunuh anak tirinya. Selanjutnya sang ibu dihantui bayangan anak tirinya yang sesungguhnya masih hidup, dan bersembunyi di suatu tempat.

Perkembangan film horor Indonesia merupakan pertarungan dua jenis horor tersebut, antara horor psikologis dan horor hantu. Sejarah membuktikan bahwa pertarungan dimenangkan oleh horor hantu. Tengkorak Hidoep terbukti lebih banyak ditonton orang daripada Lisa. Memasuki periode tahun 1970-an sampai dengan tahun 1980-an ratusan

judul film horor diproduksi, pada era ini merupakan masa-masa kejayaan bagi industri perfilman nasional khususnya bagi film horor. Memasuki tahun 1990-an merupakan masa kelam industri perfilman Indonesia, tidak ada terobosan baru baik dari segi tema atau dari segi penyajian, hanya mengulang tema-tema yang sebelumnya telah dibuat maka produksi film horor menurun drastis. Pada tahun 2000-an industri perfilman Indonesia mulai bangkit lagi.

Hal ini terbukti dari film *Jelangkung* yang dirilis pada tahun 2001 silam merupakan film bergenre horor yang menjadi pelopor tren film horor lokal di Indonesia karena mampu mencapai rekor 1,5 juta penonton dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak ditayangkan. Seakan tergiur akan kesuksesan film bergenre horor lokal di Indonesia membuat banyak rumah produksi berlomba untuk memproduksi film layar lebar bergenre horor. *Dedemit Gunung Kidul* (2011, Yoyok Dumpring), *Pocong Mandi Goyang Pinggul* (2011, Yoyok Dumpring), *Rayuan Arwah Penasaran* (2010, Ferry Ipey Assad), *Dendam Pocong Mupeng* (2010, Steady Rimba) adalah beberapa judul film horor lokal yang pernah diputar dan menggunakan media promosi yang salah satunya berupa poster film.

Poster adalah iklan, pengumuman, media komunikasi massa yang berfungsi sebagai sarana promosi dan hiburan yang diproduksi secara massal. Poster terdiri dari beberapa jenis yang dibedakan berdasarkan desain dan penggunaannya, seperti poster teks, poster propaganda, poster kampanye, poster layanan masyarakat, poster karya seni, poster film, dan lain lain.

Sebuah poster biasanya berguna secara komersial untuk mengiklankan suatu produk, suatu kegiatan, acara hiburan, even-even tertentu maupun sebagai alat propaganda. Pengaplikasian poster yang paling marak saat ini yaitu sebagai media untuk mempromosikan sebuah film.

Poster film adalah media yang efektif dalam sebuah proses komunikasi visual, karena sebuah poster mempunyai nilai efektifitas tersendiri dengan fungsi dan karakter tersendiri. Visualisasi dan cara pendekatan dalam penyampaian pesan dalam sebuah poster merupakan unsur yang cukup penting, sehingga pesan dapat di terima dengan baik oleh khalayak. Poster film dengan elemen visualnya berupa warna, gambar, dan tipografi yang membentuk sebuah komposisi memiliki peran penting sebagai alat untuk mengajak dan merangsang imajinasi penonton serta mengomunikasikan apa yang ada di dalam film kepada penonton. Namun yang perlu diperhatikan disini adalah terlihat kemiripan tanda visual poster film horor Indonesia dengan poster film luar negeri.

Kondisi ini menarik untuk diteliti, karena kemiripan tanda visual poster film horor Indonesia dengan poster film luar negeri terlihat jelas dari warna, ilustrasi, tipografi, dan komposisi yang ditampilkan. Kemiripan visual ini mengundang anggapan jika poster film horor Indonesia meniru atau menjiplak poster film luar negeri, tak jarang dikatakan memlagiat. Hal tersebut yang akan berusaha diungkap dalam penelitian ini.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, dapat dikemukakan suatu perumusan masalah yaitu :

“ Sejauh apa tingkat kemiripan tanda visual poster film horor Indonesia terhadap poster film luar negeri? Dan apakah itu terkait dengan tindakan plagiarisme? “

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada analisis visual empat objek poster film horor Indonesia yang beredar di bioskop periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 yang terdiri dari film Dedemit Gunung Kidul (2011, Yoyok Dumpring), Pocong Mandi Goyang Pinggul (2011, Yoyok Dumpring), Rayuan Arwah Penasaran (2010, Ferry Ipey Assad), Dendam Pocong Mupeng (2010, Steady Rimba) yang semuanya merupakan film horor Indonesia produksi K2K Production.

Keempat poster film horor Indonesia tersebut dipilih, karena memiliki kemiripan tanda visual dengan beberapa poster film luar negeri yang sudah beredar lebih dahulu. Keempat poster film horor Indonesia tersebut akan dianalisis mengenai warna yang digunakan, ilustrasi, tipografi, dan komposisi yang ditampilkan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh apa tingkat kemiripan tanda visual yang ditampilkan poster film horor Indonesia terhadap poster film luar negeri, apa yang menyebabkannya dan keterkaitannya dengan tindakan plagiarisme. Serta lebih menghargai dan mengapresiasi karya orang lain.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Adalah dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan berharga, di dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh pada saat kuliah dan juga diperuntukkan bagi perkembangan dan kemajuan Universitas Multimedia Nusantara, terutama dalam bidang Desain Komunikasi Visual.

##### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai bahan evaluasi dan panduan bagi desainer grafis lainnya untuk mengetahui tingkat kemiripan tanda visual yang ditampilkan poster film horor Indonesia terhadap poster film luar negeri dan keterkaitannya dengan tindakan plagiarisme.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Berupa penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kemiripan Tanda Visual Poster Film Horor Indonesia Terhadap Poster Film Luar Negeri”. Yang dirangkum dalam sistematika penulisan laporan penelitian agar dapat tersusun dengan baik dan mudah dipahami.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Teori yang digunakan harus dapat mendukung dan memberi penjelasan mengenai masalah yang dibahas seperti pengertian plagiat dan plagiarisme, tipe-tipe plagiarisme, batasan plagiarisme, pengertian semiotika, jenis-jenis semiotika, model semiotika Charles Sanders Peirce, film, pengertian film horor, subgenre film horor. Pada media poster dijelaskan pengertian poster, sejarah dan perkembangannya, karakteristik poster, jenis-jenis poster, elemen-elemen visual poster film, *layout*, dan visualisasi poster.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan secara jelas metode dan pendekatan penelitian yang digunakan, jenis penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik analisis data, dan objek penelitian yang terkait.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini mengidentifikasi dan menganalisis objek penelitian, yaitu poster film horor Indonesia dan poster film luar negeri sebagai pembandingnya. Identifikasi dan analisis yang dilakukan mencakup data film, sinopsis film, warna yang digunakan, penyajian ilustrasi, tipografi, dan *layout* yang ditampilkan.

### BAB V KESIMPULAN

Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang menyangkut hasil analisis dan wawancara terhadap proses penelitian secara spesifik.

UMMN